

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Implementasi Metode Pembelajaran Gilingham

a. Pengertian Metode Pembelajaran Gilingham

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "implementasi" bermakna penerapan.¹ Namun, dalam bahasa Inggris, kata "implementasi" asalnya dari kata kerja "to implement" yang maknanya "mengimplementasikan". Dalam konteks pembelajaran, "implementasi" merujuk pada pelaksanaan ataupun penerapan suatu konsep ataupun ide.² Secara umum, implementasi pembelajaran ialah tindakan ataupun pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun secara cermat untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, implementasi ialah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, ataupun inovasi dalam tindakan praktis yang menghasilkan perubahan positif pada pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap. Sementara menurut McLaughlin serta Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin, implementasi ialah pelaksanaan ataupun penerapan. Implementasi ialah aktivitas yang saling terkait serta termasuk sebuah sistem rekayasa. Semua definisi ini memperlihatkan jika implementasi melibatkan tindakan, aktivitas, ataupun mekanisme suatu sistem. Dalam konteks pembelajaran, implementasi tidak hanya sekadar aktivitas, tetapi juga kegiatan yang terencana, dijalankan dengan sungguh-sungguh, serta mengacu pada norma tertentu untuk meraih tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan beberapa pandangan di atas, bisa diambil simpulan jika implementasi ialah suatu proses terstruktur dalam menerapkan serta menjalankan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mendapat dampak

¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Pusat Bahasa, 2010)

² Muhammad Ali. *Kebijakan Pensisikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. (Malang:UB Press, 2017), 51

positif yang maksimal. Dampak itu bakal mempengaruhi perubahan pembelajaran yang efektif, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran Gillingham pada topik membaca serta menulis untuk siswa kelas 1 di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus.

Asal kata "metode" asalnya dari bahasa Yunani "metha" yang bermakna melalui ataupun melewati, namun secara umum metode ataupun "method" mempunyai makna sebagai cara. Dalam konteks pembelajaran, metode merujuk pada ilmu tentang cara mengajarkan materi supaya tujuan pembelajaran tercapai.³ Dalam buku "Badul Majid", J.R. Davud memaparkan jika metode ialah suatu cara guna meraih sesuatu.⁴ Menurut Djamaluddin serta Abdullah Aly dalam buku "Kalipita Selektia Pendidikan Islam", kata "metode" asalnya dari kata Yunani "meta" yang bermakna melalui, serta "hodos" yang bermakna jalan. Oleh karenanya, metode bisa diartikan sebagai sebuah jalan yang wajib dilalui guna meraih suatu tujuan.⁵

Dari pemaparan itu, metode termasuk suatu tehnik yang diterapkan oleh guru guna meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh karenanya, keberhasilan metode itu sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, supaya bisa dipahami dengan mudah oleh siswa.

Menurut UU No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang terjadi diantara guru, siswa, serta sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Pernyataan dari Mohamad Surya juga mendukung hal itu, jika pembelajaran termasuk proses interaksi diantara individu dengan lingkungannya guna meraih perubahan sikap baru sebagai hasil dari pengalaman pribadi. Sehingga,

³ Tasdim Tahrim, dkk. *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 93.

⁴ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 193.

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublis, 2017), 175.

bisa diambil simpulan jika pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang terjadi diantara individu ataupun kelompok yang menghasilkan perubahan positif pada diri mereka.

Sesuai dengan definisi di atas, bisa diambil simpulan jika metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran diperkuat oleh Surah an-Nahl ayat 125 yang memaparkan jika metode dipergunakan sebagai sarana untuk memudahkan proses pengajaran. Firman Allah SWT Q. S an-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِأَتْيِ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah serta pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya serta Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari penafsiran surat An-Nahl ayat 125, ayat ini merupakan ayat dakwah yang merupakan seruan yang dilakukan oleh Rasulullah kepada umat manusia untuk menjelaskan metode pembelajaran yang diajarkan kepada pendidik untuk peserta didik, yaitu Al-hikmah: artinya berdialog dengan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kepandaian setiap orang. Al-Mau'izah: artinya memberikan nasihat yang baik. Jiddal: artinya berdiskusi dengan baik tanpa mencela argument atau pendapat dari orang lain.

Berdasarkan pemaparan beberapa metode di atas, dapat kita ambil beberapa metode yang dapat diterapkan dalam suatu pendidikan. Guru menimbang dan mengukur metode manakah yang lebih cocok digunakan dalam sebuah proses belajar mengajar, agar tujuan yang telah direncanakan bisa diraih dengan cepat dan tepat. Metode yang memadai tersebut juga akan menentukan dalam pendidikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa menuju ketinggian kedewasaan, dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas semua perbuatannya dan dapat berdiri di atas kaki sendiri. Karena pendidikan itu meliputi semua perbuatan atas semua usaha dari generasi tua untuk melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.⁶

Pernyataan di atas memastikan jika Al-Qur'an memegang peran penting dalam pendidikan manusia. Sebagai seorang Muslim, kita wajib senantiasa menggali makna dari Al-Qur'an sehingga kita bisa menyampaikan pembelajaran dengan mudah serta efektif pada para siswa, oleh karenanya ide-ide yang hendak disampaikan bisa diterima dengan mudah serta sesuai dengan harapan. Ayat itu juga menegaskan jika banyak contoh yang bisa diambil sebagai bagian dari metode pembelajaran. Oleh karenanya, pengajaran yang efektif wajib didukung oleh metode yang baik supaya siswa tidak salah dalam memahami materi yang sudah diberikan.

Tentunya, penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika guru memilih metode yang tidak tepat, oleh karenanya bisa diambil simpulan jika

⁶ Muhammad Fajrin. 2017. Metode Pendidikan dalam QS An-Nahl:125 (Tel aah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-misbah). Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.

guru sudah merancang kegagalan dalam pembelajaran. Oleh karenanya, guru wajib memperhatikan berbagai faktor umum sebelum menentukan metode pembelajaran yang tepat, seperti halnya:⁷

- 1) Fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran termasuk elemen kunci dalam sebuah sistem pembelajaran. Segala kegiatan guru serta siswa haruslah terarah untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan dalam memakai metode pembelajaran bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran mereka.
- 2) Metode pembelajaran wajib mampu memotivasi aktivitas siswa, baik secara fisik ataupun mental ataupun psikologis.
- 3) Dalam mendidik, tujuannya ialah untuk membangun usaha setiap siswa, namun yang lebih penting ialah mengubah sikap mereka menjadi individu yang lebih baik secara pribadi.
- 4) Mengarah pada kesetiaan terhadap moralitas, pengajaran wajib dianggap sebagai usaha untuk membimbing serta memperluas kepribadian siswa secara menyeluruh, baik dari sisi kognitif, psikomotorik, ataupun afektif. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor umum itu, guru wajib memilih serta menentukan metode pembelajaran yang tepat supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai secara optimal, karena keempat faktor itu saling terhubung.

Pendidikan seharusnya dipandang sebagai suatu usaha untuk membimbing serta memberi pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kognitif, psikomotorik, serta afektif. Dari beberapa faktor umum itu, bisa diambil simpulan jika dalam memilih serta menentukan metode pembelajaran, guru wajib mempertimbangkan berbagai faktor itu secara cermat supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal, karena keempat faktor itu saling terkait satu

⁷ Gingga Pradana, dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Sigli : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 69.

sama lain. Oleh karenanya, metode pembelajaran yang dipilih oleh guru wajib dipilih dengan hati-hati supaya proses pengajaran bisa dioptimalkan.

Karakteristik dari strategi pembelajaran yang bisa memudahkan siswa dalam proses belajar ialah:⁸

- 1) Menciptakan situasi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran supaya bisa mencapai hasil yang optimal.
- 2) Menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 3) Mempromosikan perkembangan kepribadian siswa, khususnya sikap yang inklusif, toleran, demokratis, disiplin, bertanggung jawab, serta mempunyai komitmen terhadap nilai-nilai sosial serta budaya negara.

Sesuai dengan karakteristik itu, sebenarnya penggunaan metode pembelajaran bisa dijadikan sebagai contoh pengambilan keputusan dalam mengajar. Artinya, guru bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat serta efektif untuk meraih tujuan pembelajaran, oleh karenanya siswa bisa dengan mudah memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran. Pada kajian ini, bakal dibahas tentang penerapan metode pembelajaran Gillingham dalam pembelajaran membaca serta menulis bagi siswa kelas 1 di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memakai metode ini, guru bisa mengimplementasikan rencana pembelajaran secara konkret untuk meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Beberapa hal yang memengaruhi cara belajar siswa diantara lain ialah seperti berikut:

- 1) Dalam memilih metode pembelajaran, siswa ataupun siswa wajib ditekankan pada kemampuan berpikir mereka. Metode yang simpel bisa disesuaikan dengan mudah dengan kemampuan berpikir serta perilaku siswa, yang dipengaruhi oleh latar belakang serta kondisi hidup yang berbeda-beda. Oleh karenanya, guru wajib kreatif dalam menyajikan metode belajar

⁸ Gingga Pradana, dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, 66. 14

supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

- 2) Penyelenggaraan pembelajaran mempunyai tujuan untuk membuat siswa menjadi warga belajar dengan pengalaman belajar yang positif serta mengalami perubahan perilaku yang baik. Sasaran dari kegiatan belajar mengajar ialah untuk meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- 3) Memilih metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran. Sebab, materi pembelajaran mempunyai tingkat keluasaan, kedalaman, serta kompleksitas yang berbeda-beda, oleh karenanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat bisa membantu mengatasinya.
- 4) Guru wajib menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan sifat bahan serta kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan belajar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan materi serta memakai metode belajar yang tepat, guru bisa memberi dampak positif pada siswa.
- 5) Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran serta memenuhi kebutuhan siswa. Namun, tidak semua sekolah mempunyai fasilitas pembelajaran yang memenuhi standar yang diharapkan. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap bisa memengaruhi pilihan metode pembelajaran.
- 6) Alokasi waktu pembelajaran yang terperinci ialah bagian dari rencana belajar yang baik, supaya pembelajaran bisa berjalan dengan dinamis serta tidak ada waktu yang terbuang tanpa arti.
- 7) Guru ialah faktor pengaruh terpenting dalam meraih tujuan pembelajaran, karena guru menentukan metode pengajaran yang bakal dipergunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, kompetensi guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan metode pembelajaran yang dipergunakan.

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap metode pembelajaran ialah guru. Seorang guru

wajib mampu menyesuaikan metode ataupun pendekatan yang bakal dipergunakan dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan latar belakang siswa, materi pembelajaran, fasilitas yang tersedia, alokasi waktu, serta tujuan pembelajaran.

Kajian ini membahas metode pembelajaran khusus untuk anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca serta menulis. Metode yang diteliti ialah metode Gillingham Stilman, yakni sebuah cara untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran melalui kegiatan nyata guna meraih tujuan pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran Gillingham

Metode Gillingham ialah salah satu tehnik yang dipergunakan untuk memberi peningkatan kemampuan membaca anak, melibatkan seluruh indera yang dimilikinya, yakni penglihatan, pendengaran, serta peraba gerakan. Tujuannya ialah membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar supaya bisa belajar dengan lebih efektif serta fokus pada fungsi inderanya. Selama proses pembelajaran, tehnik Gillingham mencakup kegiatan mengeksplorasi dengan meraba, mendengarkan, menulis, serta melihat. Melalui pengamatan visual, anak bisa mengamati objek serta lingkungannya dengan lebih baik, sementara auditori membantu memberi informasi tentang suara serta bunyi yang didengar, serta kinestetik ataupun taktil melibatkan perasaan sentuhan, misalnya dengan meraba ataupun menggambar.⁹

Metode Gilling Ham mencakup kegiatan pengenalan huruf melalui pengalaman langsung, baik itu dengan cara meraba, mendengarkan, menulis, ataupun melihat. supaya pelaksanaannya berjalan efektif, dibutuhkan media-media seperti kartu huruf, cat, pasir, huruf timbul, serta alat bantu lainnya yang bersifat konkret serta bisa diraba. Penjabaran dari VAKT ialah:

⁹ Dewi Nainggola, Sumarsih, Delrefi, *Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko*. Jurnal Potensia, Vol. 2, No.1, 2017, hlm 72

1. Visual : Modalitas ini memanfaatkan citra visual yang terbentuk ataupun diingat, termasuk warna, hubungan spasial, representasi mental, serta gambar yang sangat menonjol dalam bentuk visual. Seseorang yang sangat visual mungkin bercirikan seperti berikut:
 - a) Menjaga keteraturan, memberi perhatian terhadap berbagai hal kecil, serta selalu memperhatikan penampilan diri.
 - b) Lebih cenderung mengingat dengan memakai gambar, lebih memilih membaca daripada didengarkan.
 - c) Memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang tujuan serta gambaran keseluruhan, serta mampu menangkap detail dengan mudah: mampu mengingat apa yang dilihat dengan baik.
2. Modalitas auditorial memungkinkan akses terhadap berbagai jenis suara serta kata-kata yang dihasilkan ataupun diingat. Bunyi-bunyian, musik, irama, rima, dialog, suara internal, semuanya menjadi fokusnya. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kemampuan auditorial yang kuat bisa dikenali dengan mudah seperti berikut:¹⁰
 - a) Fokusnya mudah teralihkan.
 - b) Berbicara dengan irama yang teratur.
 - c) Mempelajari dengan cara mendengarkan serta mengucapkan kata-kata secara bersamaan.
 - d) Berkomunikasi dalam diri sendiri serta dengan orang lain secara aktif..
3. Modalitas kinestetik memungkinkan seseorang untuk mengakses segala jenis gerakan serta emosi, baik yang dijalankan secara langsung ataupun diingat. Aspek-aspek seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, serta kenyamanan fisik menjadi fokus utama dalam modalitas ini. Orang yang mempunyai dominasi kinestetik cenderung ditandai oleh kemampuan gerak yang sangat baik serta

¹⁰ Saidah. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. (jakarta: RajaGrafindo Persada), 2016, H.16. 21

mempunyai kepekaan terhadap perasaan fisik mereka sendiri seperti berikut:

- a) Bersentuhan serta berdiri dekat dengan seseorang sambil aktif bergerak.
 - b) Belajar melalui tindakan, menunjuk tulisan saat membaca, serta memberi respons secara fisik.
 - c) Mengingat sambil berjalan serta melihat sekitar..
4. Tactile : Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk merasakan serta menelusuri berbagai jenis benda. Seorang yang sangat berkepekaan terhadap perabaan, ataupun yang disebut sebagai tipe Tactile, bisa dikenali melalui ciri-ciri berikut:
- a) bisa menuliskan huruf yang dipelajari dengan baik
 - b) Mampu menjelaskan serta memperagakan huruf di papan tulis
 - c) Siswa bisa memahami bunyi, bentuk, serta cara membuat huruf dengan menyentuh serta menelusuri huruf yang dibuat oleh guru.

Metode Gillingham-Stillman ialah suatu tehnik pengajaran yang memfokuskan pada pembelajaran beberapa huruf serta perpaduan huruf tertentu, di mana titik-titik huruf ataupun kata yang sudah diajarkan ditebalkan untuk memudahkan pemahaman anak, terutama pada kata benda yang biasa ditemukan dalam lingkungan sekitar anak. Kegiatan ini dilanjutkan dengan membaca huruf ataupun kata yang sudah ditebalkan. Pada tahap awal, metode Gillingham-Stillman memfokuskan pada siswa untuk mempelajari huruf tunggal serta perpaduan huruf itu dengan memakai tehnik tracing yang dijalankan dengan bantuan warna serta gambar. Sesudah siswa menguasai bunyi huruf tunggal, oleh karenanya mereka bakal mempelajari perpaduan huruf dalam kelompok kata pendek.

Metode Gillingham mempunyai struktur yang sangat teratur serta fokus pada hubungan diantara suara serta huruf. Setiap huruf diajarkan melalui pendekatan multisensori. Dijalankan pembuatan kartu huruf dengan warna yang berbeda, seperti hitam untuk konsonan serta putih untuk vokal, serta setiap kata kunci dilengkapi dengan gambar. Sebagai contoh, huruf "b" disajikan

melalui kartu bergambar bola dengan tulisan "bola" di bawahnya serta huruf "b" dicetak tebal. Guru memakai banyak asosiasi dalam metode pengajarannya.¹¹ Metode Gilling Ham mempunyai tujuan untuk menerapkan prinsip penguatan (reinforcement) dengan cara memastikan adanya perhatian aktif, penyajian materi secara teratur serta berurutan, serta penguatan, pengajaran kembali, serta pengulangan sampai kata-kata itu benar-benar dikuasai.

Kegiatan yang dijalankan dalam metode pembelajaran Gillingham mempunyai tujuan untuk mempelajari suara-suara dari huruf tunggal serta kombinasi huruf yang berbeda. Siswa bisa memakai tehnik meniru untuk mengidentifikasi berbagai huruf. Kemudian, suara dari huruf tunggal itu digabungkan menjadi kelompok yang lebih besar, yakni suku kata serta kalimat.¹² Tujuan dari tehnik menjiplak ini ialah untuk melatih keterampilan motorik anak, memperbaiki cara memegang pena yang benar, serta membantu mereka belajar menulis sebelum memasuki tahap menulis yang lebih lanjut.¹³ Oleh karenanya, bisa diambil simpulan jika metode pembelajaran Gillingham termasuk suatu tehnik yang menggabungkan bunyi serta huruf sebagai sarana untuk mengajarkan huruf-huruf alfabet kepada siswa.

Metode pembelajaran Gillingham berfungsi untuk memberi peningkatan kemampuan membaca serta menulis pada awal pembelajaran siswa. Tehnik yang diajarkan ialah dengan menebalkan titik-titik huruf ataupun kata, terutama pada kata benda yang berada di sekitar siswa, oleh karenanya lebih mudah dipahami. Selama proses penebalan, siswa diarahkan untuk membaca huruf ataupun kata yang sedang ditebalkan.

¹¹ Khairunnisa dan Nisa Lestari, *Penerapan Metode Orthon Gillingham di Madrasah Ibtidaiyah Darul Uum Banjarmasin*, Jurnal, UIN Antasari Banjarmasin, 2018, 223.

¹² Anggun Nofitasari, dkk, *Teori dan Metode Pengajaran Pada Anak Disleksia*, Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta, 177.

¹³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2018), 105.

Metode ini juga bisa memakai media kartu huruf dengan dua warna berbeda, yakni warna putih untuk huruf konsonan serta warna hitam untuk huruf vokal, oleh karenanya siswa bisa dengan mudah memahami konsep huruf yang diajarkan. Melalui metode ini, siswa bisa belajar mengenal huruf dengan lebih cepat, disertai dengan proses pelaksanaan yang mudah diaplikasikan oleh guru serta menjadi media belajar yang menarik.¹⁴

c. Langkah-langkah metode pembelajaran Gillingham¹⁵

- 1) Siswa diberikan kartu huruf oleh guru, kemudian guru melafalkan bunyi huruf itu serta meminta siswa untuk mengulanginya berkali-kali. Sesudah itu, guru melafalkan bunyi huruf itu sekali lagi serta meminta siswa untuk mengulanginya lagi. Akhirnya, guru menanyakan bunyi dari huruf itu kepada siswa.
- 2) Dalam mengajar, guru mengucapkan bunyi huruf tanpa memperlihatkan kartu huruf, kemudian guru bertanya kepada siswa huruf apa yang menghasilkan bunyi itu.
- 3) Guru menuliskan huruf secara bertahap serta memperlihatkan bentuknya kepada siswa. Mereka mengikuti pola huruf dengan jari mereka, menuliskannya di udara, serta menyalinnya tanpa melihat contoh. Sesudah menguasai beberapa huruf, siswa diajarkan cara menggabungkan huruf menjadi sebuah kata. Proses ini membantu siswa untuk belajar mengeja dengan strategi mengulang kata, menyebutkan huruf-hurufnya, menuliskan huruf-hurufnya, serta membaca dengan teliti kata-kata yang sudah ditulis.

Metode Gillingham Stillman mempunyai kelebihan dalam metode pembelajarannya yang terstruktur serta materi yang disampaikan dengan jelas serta runtut dalam setiap perkembangannya. Namun, kelemahan dari

¹⁴ Anita Chandra Dewi, dkk. “meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori Pada Kelompok B TK Ygws Semarang”, Media penelitian Pendidikan, Vol.11 No.1 Juni 2017, 29.

¹⁵ Hermawan Wahyu Setiadi, “Strategi Pembelajaran Untuk meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Siswa Disleksia”, Jurnal Proseding Seminar Nasional PGSD UPY. Hlm 93

metode ini ialah membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya serta perlu mempunyai susunan yang sangat detail dalam perancangannya.

Dari pemaparan di atas bisa diambil simpulan jika metode Gillingham-Stillman dipakai untuk mengatasi kesukaran membaca permulaan pada anak yang mengalami kesulitan membaca. Metode ini memakai kartu huruf sebagai media, serta terdapat beberapa tahapan yakni menyediakan kartu huruf, melafalkan huruf, meminta anak menunjuk huruf sesuai dengan pelafalan, kemudian menulis huruf di udara sebelum menyalinnya di buku tanpa melihat kartu huruf. Perlu dicatat jika metode Gillingham-Stillman perlu dijalankan berulang-ulang supaya mencapai hasil yang diinginkan.

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut KBBI kata "membaca" asalnya dari kata "baca" yang mempunyai arti mengeja, mengucapkan, serta melafalkan. Membaca sendiri termasuk suatu proses yang dijalankan oleh pembaca dengan tujuan mendapat informasi serta memahami isi dari tulisan serta melafalkan kata-kata yang tertulis, baik secara lisan ataupun dalam hati. Menurut Howel serta Nolet, membaca ialah suatu proses interaktif yang melibatkan penggunaan kode bahasa, analisa, konteks pengetahuan awal, serta strategi kontrol eksekutif untuk memahami sebuah teks. Dalam perspektif yang berbeda, Ji Sheng memaparkan jika membaca melibatkan pemahaman, penafsiran, serta pengenalan kata-kata yang tersusun dalam sebuah tulisan. Retno Utami, dalam panduan terampil membaca yang ditulisnya, mengartikan membaca sebagai suatu proses pemahaman serta penemuan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.¹⁶ Dari definisi di atas, kita bisa memahami jika membaca melibatkan proses mengeja, mengucapkan, serta melafalkan simbol-simbol tertentu untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks.

¹⁶ Retno Utami, *Panduan Terampil Membaca*, (Surakarta : CV Teguh Karya,2018).

Dalam kegiatan membaca, fokus serta konsentrasi yang tepat diperlukan untuk menyusun simbol-simbol itu menjadi kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang mempunyai arti. Oleh karenanya, bisa diambil simpulan jika kemampuan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami pesan yang terkandung dalam lambang ataupun simbol-simbol tertulis serta menafsirkannya dengan benar.

Menurut Broughton yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya, terdapat dua aspek dalam membaca, diantaranya yakni :¹⁷

- 1) Keterampilan mekanis merujuk pada keterampilan dasar yang mencakup pengenalan bentuk huruf, pemahaman komponen linguistik seperti fonem/grafem, kata, frase, kalimat, serta sejenisnya, pemahaman hubungan diantara ejaan dengan suara (kemampuan untuk membaca teks dengan tepat), serta kecepatan membaca yang terbatas.
- 2) Keterampilan pemahaman, di sisi lain, merujuk pada keterampilan yang lebih kompleks serta tinggi seperti kemampuan untuk memahami teks secara mendalam, menghubungkan ide-ide yang berbeda, serta memberi pengembangan interpretasi yang lebih kompleks serta kritis terhadap teks yang dibaca. Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami makna dasar dari segi kosakata, tata bahasa, serta gaya bahasa;
 - b) Mengerti tujuan serta alasannya penulis, relevansi dengan masyarakat, serta respons dari pembaca;
 - c) Menilai isi serta struktur secara objektif;
 - d) Mampu membaca dengan kecepatan yang bisa disesuaikan dengan situasi secara efektif.

Tujuan dari kegiatan membaca di sekolah dasar ialah untuk memberi peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai tehnik-tehnik membaca serta memahami makna bacaan dengan baik. Pada kajian ini, bakal diteliti aspek membaca yang mencakup kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membedakan huruf, memahami

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 12.

kata ataupun kalimat sederhana, serta memahami makna dari suatu bacaan.

b. Tujuan Membaca

Membaca perlu mempunyai sebuah tujuan supaya lebih memudahkan pemahaman, karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih mudah memahami isi bacaan daripada yang tidak mempunyai tujuan. Oleh karenanya, dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyampaikan dengan jelas tujuan dari bacaan yang bakal dibahas kepada siswa sesuai dengan isi bacaannya.

Maksud dari membaca ialah untuk menemukan serta mendapatkan informasi yang mencakup isi serta memahami isi bacaan. Ketika menjalankan kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menetapkan tujuan membaca dengan cara menyediakan tujuan khusus yang sesuai, ataupun membantu siswa dalam menetapkan tujuan membaca mereka sendiri. Adapun tujuan membaca menurut Blanton, dkk, serta Irwin diantara lain seperti berikut:

- 1) Kenikmatan.
- 2) Memperbaiki kemampuan membaca dengan suara nyaring.
- 3) Memakai strategi khusus.
- 4) Memperbaharui pemahamannya tentang topik tertentu.
- 5) Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.
- 6) Mencari informasi untuk keperluan laporan lisan ataupun tulisan.
- 7) Menguji ataupun menolak prediksi.
- 8) Memperlihatkan hasil eksperimen ataupun mengaplikasikan informasi yang didapat dari teks dalam berbagai cara serta mempelajari struktur tes.
- 9) Memberi jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.¹⁸

¹⁸ Skripsi Maya Umi Widasari. *Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 4 MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur*

Maksud dari membaca ialah untuk menggali serta mendapat informasi dengan memahami konten dari suatu teks. Henry Guntur Tarigan menjelaskan beberapa tujuan membaca secara lebih terperinci, di antaranya ialah:¹⁹

- 1) Membaca untuk mendapat informasi ataupun detail (reading for details or facts) bermaksud jika ketika seseorang membaca, mereka bisa mendapat informasi baru ataupun detail yang sebelumnya tidak diketahui tentang suatu hal.
- 2) Membaca untuk mendapat ide utama (reading for main ideas) bermaksud jika dengan membaca, seseorang bisa mengetahui mengapa topik itu menarik, masalah apa yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari ataupun dialami oleh tokoh, serta merangkum tindakan tokoh untuk meraih tujuannya.
- 3) Membaca untuk memahami urutan ataupun struktur cerita (reading for sequence or organization) bermaksud jika melalui membaca, seseorang bisa mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, mulai dari awal, tengah, hingga akhir. Mereka juga bisa mengetahui bagaimana setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah, adegan serta kejadian apa yang terjadi, serta bagaimana pengarang membuat dramatisasi dalam cerita.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan (reading for inference) bermaksud jika melalui membaca, seseorang bisa menemukan serta menafsirkan perasaan tokoh, apa yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca, alasan perubahan tokoh, serta kualitas yang dimiliki tokoh yang membuat mereka berhasil ataupun gagal.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan (reading to classify) bermaksud jika melalui membaca, seseorang bisa menemukan serta mengenali berbagai hal yang tidak biasa ataupun tidak wajar dalam cerita,

Tahun 2018/2019. IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2019. Hlm 33-36

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 10-11.

karakteristik tokoh yang menarik, serta validitas cerita.

- 6) Membaca untuk menilai (reading to evaluate) bermaksud jika melalui membaca, seseorang bisa mengevaluasi keberhasilan ataupun kegagalan tokoh dalam cerita, apakah tindakan tokoh bisa dijadikan contoh ataupun tidak, serta bagaimana cara kerja tokoh dalam cerita itu.
- 7) Membaca untuk membandingkan ataupun membedakan (reading to compare or contrast) bermaksud jika melalui membaca, seseorang bisa membandingkan serta menemukan persamaan serta perbedaan diantara kehidupan tokoh dalam cerita dengan kehidupan nyata, serta mencari persamaan diantara dua cerita yang berbeda.

Sementara Maksud dari membaca di kelas rendah (1-3) pada tingkat sekolah dasar ialah untuk memberi peningkatan keterampilan siswa dalam tiga hal berikut: pertama, prosedur membaca yang melibatkan menghubungkan huruf dengan bunyi bahasa; kedua, melatih gerakan mata saat membaca dari kiri ke kanan; serta ketiga, membaca kata serta kalimat yang sederhana.

Memahami serta menganalisa teks dengan baik serta mampu menghubungkan informasi yang didapat dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya sebelumnya:²⁰

- 1) Memakai kata-kata yang sesuai dengan arti leksikalnya.
- 2) Menerapkan pengetahuan gramatikal untuk mendapat kata yang tepat.
- 3) Memakai berbagai prosedur membaca yang berbeda tergantung pada tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Menghubungkan isi teks dengan objek yang dibaca dengan mengacu pada latar belakang pengetahuannya.
- 5) Mengenali kepentingan pemaparan ataupun kapasitas sebuah kalimat.

²⁰ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, 51-52

Sesuai dengan pemaparan di atas, bisa diambil simpulan jika tujuan membaca ialah untuk mendapat informasi dengan memahami isi bacaan, oleh karenanya pengetahuan serta pemahaman pembaca bisa meningkat serta bisa dipergunakan dalam kegiatan ataupun aktivitas belajar. Pada kajian ini, tujuan membaca bagi siswa kelas 1 ialah untuk mengenalkan serta mempelajari bentuk serta bunyi huruf serta menghubungkannya dengan bunyi-bunyi dalam bahasa.

c. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sangat penting karena tidak hanya memberi peningkatan kemampuan bahasa serta keterampilan siswa, tetapi juga membantu mereka mempelajari mata pelajaran lainnya. Sayangnya, saat ini pembelajaran membaca di sekolah dasar masih belum memuaskan serta tidak sesuai dengan harapan. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pada pembentukan kebiasaan membaca siswa, serta rasa bosan serta monoton dalam pembelajaran membaca. Ini terjadi karena prosedur pembelajaran membaca yang tidak tepat serta kurangnya pengembangan metakognisi siswa melalui strategi membaca yang beragam. Kondisi ini berdampak negatif pada kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Oleh karenanya, dalam tulisan ini disarankan beberapa metode alternatif pembelajaran membaca yang bisa memberi peningkatan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan membaca. Kemampuan membaca siswa juga menjadi faktor penentu kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karenanya, pengajaran membaca wajib memperhatikan pola pikir yang baik serta teratur. Keterampilan membaca termasuk proses belajar yang kompleks serta melibatkan kemampuan mental yang lebih tinggi seperti daya ingat,

daya khayal, pemikiran, penerapan, pengaturan, serta pemikiran kritis.²¹

Di sekolah dasar, siswa-siswa belajar membaca supaya bisa memberi pengembangan kemampuan menulis serta membaca yang penting untuk memberi peningkatan potensi mereka secara berkelanjutan. Sejak dini, anak-anak perlu belajar membaca karena kemampuan membaca dasar bakal memungkinkan mereka untuk memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini, perkembangan kognitif siswa-siswa mulai terjadi serta mereka belajar mengenali huruf-huruf sebagai simbol dasar. Misalnya, siswa kelas satu sudah bisa mengenali huruf abjad a-z sebagai huruf yang dipergunakan untuk membaca serta menulis.

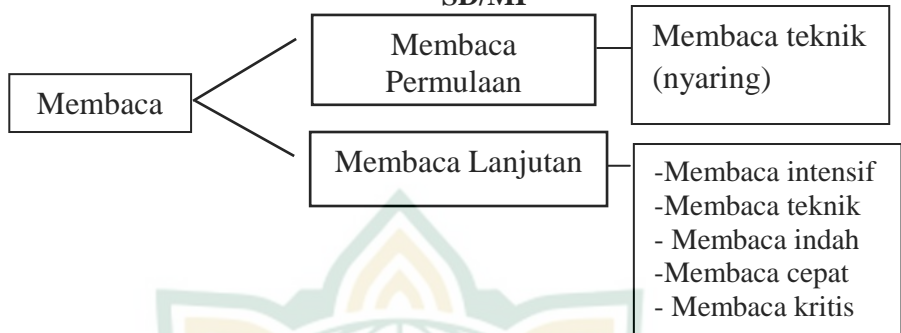
Di sekolah dasar, proses belajar membaca dibagi menjadi dua jenis, yakni membaca permulaan serta membaca lanjutan. Pada tahap membaca permulaan, di kelas 1 serta 2, siswa bakal mempelajari huruf abjad dasar, suku kata, kata, serta kalimat sederhana. Dengan mempelajari ini, siswa bakal dilatih untuk memberi pengembangan kemampuan membaca serta menulis dasar, serta mengucapkan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai pondasi untuk mempelajari membaca lanjutan.²² Kemudian, pada tahap membaca lanjutan di kelas 3-6, siswa bakal mempelajari jenis-jenis membaca yang lebih kompleks.²³

²¹ Iskandarwssid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : Program Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2018), 246.

²² Estuning Dewi Hapsari, *Penerapan Membaca Permulaan untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*, AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 20, No. 1, April 2019, 11.

²³ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019), 60.

Tabel 2.1 Jenis-jenis membaca yang diajarkan di SD/MI



Sesuai dengan pemaparan pada bagan di atas, tahap awal kegiatan membaca ialah mempelajari bahasa tulisan. Dari pemahaman terhadap tulisan itu, siswa belajar untuk membaca dengan mengucapkan setiap lambang yang terdapat pada tulisan itu. Terdapat tiga syarat yang wajib dipenuhi untuk mendapat kemampuan membaca awal, yakni:

- a) mampu melafalkan setiap lambang tulisan,
- b) menguasai kosa kata untuk memberi arti, serta
- c) memahami makna dalam kemampuan berbahasa.

Kegiatan pembelajaran membaca awal dijalankan pada siswa kelas I serta II dengan tujuan untuk memberi peningkatan kemampuan membaca anak.

Pada tingkat membaca yang lebih tinggi, terjadi proses pemahaman bacaan yang lebih dalam guna mengambil makna yang terkandung di dalamnya. Terdapat 5 jenis membaca yang dibedakan sesuai dengan tingkat kecakapan membaca lanjut, di antaranya :

- a) Membaca secara intensif ialah tehnik membaca dengan seksama yang memperhatikan detail dari suatu teks.
- b) Membaca tehnik ialah cara membaca di mana pembaca wajib mengucapkan kata dengan benar, memakai jeda, tempo, intonasi, durasi, serta tekanan nada yang tepat untuk memudahkan pemahaman informasi bagi pendengar.
- c) Membaca ekspresi ialah kegiatan membaca dengan mengungkapkan teks secara lisan dengan

menampilkan emosi serta karakteristik bacaan. Tujuan membaca ekspresi ialah untuk mengomunikasikan nilai sastra dengan menekankan keindahan membaca.

- d) Membaca cepat ialah tehnik membaca yang mempunyai tujuan untuk mencari ide pokok dengan waktu yang singkat.
- e) Membaca kritis ialah kegiatan membaca yang mempunyai tujuan untuk mengevaluasi serta menganalisa kata dalam suatu bacaan.

Terdapat beberapa tahapan dalam proses perkembangan pembelajaran membaca bagi siswa, diantaranya yakni :

1) Fase pra-membaca

Pada tahap awal pembelajaran membaca yang biasanya terjadi di umur 6 tahun, anak bakal mempelajari perbedaan diantara huruf satu dengan yang lainnya. Sebagian besar anak mulai bisa mengenali nama mereka sendiri ketika ditulis. Selain itu, mereka juga bisa belajar melalui lingkungan sekitar mereka, seperti tanda-tanda serta nama-nama benda yang mereka lihat di sekitar tempat tinggal mereka. Kata-kata yang sudah dikenal bakal disimpan di memori anak secara bertahap, serta kemudian kata-kata itu dipisahkan dari kata sehingga anak bisa mengenalinya dalam bentuk tulisan.

Pada tahap ini jika dikaitkan dengan penerapan metode Gillingham yaitu pertama guru memperkenalkan huruf abjad A-Z melalui media kartu huruf, setelah itu siswa menyimak sambil mengingat bentuk huruf abjad tersebut dengan ditulis dibuku tulis, kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis perhuruf sambil mengingat bentuk huruf tersebut. Lalu guru melatih siswa untuk belajar membaca dibantu dengan buku pra membaca bagi siswa pemula yang baru belajar membaca. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa faham dan ingat bentuk-bentuk huruf abjad A-Z.

2) Fase Pertama

Pada fase ini, terjadi di umur 7 ataupun 8 tahun. Sebagian besar anak sudah mendapat pengetahuan tentang huruf, suku kata, serta kata yang dipergunakan dalam membaca. Sehingga anak bisa mengerti sistem tulisan, tehnik membaca dengan lancar, serta mengetahui kesalahan dalam membaca. Dengan demikian, anak wajib mempunyai kemampuan untuk menghubungkan bunyi dengan sistem tulisan.

Para tahap ini jika dikaitkan dengan metode Gillingham yaitu guru mengenalkan huruf abjad A-Z melalui media kartu huruf, kemudian guru membuat kata sederhana untuk dibaca dan ditulis siswa, lalu guru melatih siswa untuk belajar membaca dibantu dengan buku membaca bagi siswa pemula yang baru belajar membaca. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa faham dan ingat bentuk-bentuk huruf abjad A-Z. Sehingga siswa mampu membaca dan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana.

3) Fase Kedua

Pada fase ini terjadi ketika anak menginjak kelas tiga ataupun empat. Anak bisa memahami makna kata-kata yang tidak mereka sadari dengan memakai contoh serta tujuan tulisan sesuai dengan situasi tertentu.

4) Fase Ketiga

Pada tahap ini, mulai dari kelas empat SD hingga kelas dua SMP, kemampuan membaca anak-anak berkembang pesat. Tekanan dalam membaca tidak lagi hanya pada pengenalan huruf, tetapi juga pada pemahaman isi bacaan.

Selain itu, guru wajib memahami kompetensi dasar yang hendak dicapai serta ditingkatkan dalam setiap pembelajaran. Guru juga perlu memahami teori membaca yang berkaitan dengan jenis-jenis serta tujuan membaca itu. Dalam kelas satu, tujuan utama

ialah mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan mencakup :²⁴

- 1) Mampu membaca dengan postur yang tepat
- 2) Mengucapkan bacaan dengan jelas
- 3) Melafalkan bacaan dengan keras
- 4) Membaca fragmen cerita secara terpisah.

Pada kajian ini, pembelajaran membaca diberikan kepada siswa kelas 1 dengan fokus pada tahap awal pembelajaran membaca serta fase pertama yang dijalankan dengan memakai tehnik pengajaran dasar guna meraih kompetensi dasar yang ditetapkan di sekolah dasar. Tahap pra-membaca juga menjadi perhatian dalam proses pembelajaran ini.

3. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Menurut KBBI, kata kemampuan bermakna kecakapan, kesanggupan, kekuatan.²⁵ Sementara Menulis termasuk suatu cara untuk memakai simbol-simbol tertentu yang membentuk bacaan yang bisa dipahami oleh pembaca. Suparno serta Yunus mengungkapkan jika menulis ialah cara untuk berkomunikasi melalui bahasa tulis sebagai perantara untuk menyampaikan informasi ataupun pesan kepada orang lain. Kemampuan menulis membutuhkan pengetahuan serta keterampilan yang kompleks, karena dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur penting yakni penulis, pesan, saluran ataupun media tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Tarigan juga memaparkan jika menulis termasuk usaha untuk membuat simbol-simbol grafis yang membentuk bahasa sehingga bisa dipahami serta dibaca oleh orang lain. Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan ide ataupun gagasan serta menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sehingga mudah dipahami oleh pembaca.²⁶

²⁴ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, 51-52

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 909.

²⁶ Nyoman Suastika, *Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3, No 1 April 2018, 60.

Essensi dari kemampuan menulis ialah untuk memperluas kosa kata siswa sehingga mereka bisa berpikir secara kritis, aktif, logis, serta memahami isi bacaan sesuai dengan kondisi serta tujuan belajar menulis yang baik serta benar. Dalam beberapa definisi, kemampuan menulis ialah keterampilan untuk mengorganisir ide ataupun pesan menjadi tulisan yang bisa dimengerti serta dibaca oleh orang lain melalui simbol-simbol grafis. Pada kajian ini, fokusnya ialah pada kemampuan dasar menulis siswa kelas 1 sekolah dasar, termasuk kemampuan untuk menulis huruf-huruf, merangkai kata serta kalimat sederhana dengan baik serta benar.

b. Tujuan Menulis

Pada dasarnya, menulis mempunyai tujuan sebagai sarana komunikasi melalui bentuk tulisan, serta setiap jenis tulisan mempunyai tujuan yang beragam. Menurut Tarigan, tujuan menulis ialah untuk mendapat respons ataupun tanggapan dari pembaca. Dalam pembelajaran menulis di sekolah, guru mempunyai tiga tujuan utama, yakni: pertama, menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap menulis; kedua, memberi peningkatan kemampuan menulis siswa; serta ketiga, memupuk kreativitas siswa dalam menulis.

Menurut Heaton, menulis mempunyai berbagai tujuan pedagogis, diantara lain:

- 1) Guru bisa menciptakan variasi gaya pembelajaran melalui aktivitas menulis.
- 2) Bahasa tulis bisa menjadi bukti kemajuan siswa dalam berbahasa.
- 3) Pengungkapan bahasa asing bisa dijalankan melalui lebih dari satu media, yang terlihat lebih efektif daripada hanya memakai satu media saja.
- 4) Menulis juga bisa menjadi aktivitas pembelajaran bagi siswa di kelas.²⁷

Dari pemaparan di atas bisa diambil simpulan jika tujuan menulis ialah untuk memungkinkan pembaca

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), 22.

memahami, mengerti, serta mengetahui makna yang terkandung dalam tulisan ataupun bacaan itu. Sehingga, pembaca bisa merasakan, berpikir, berargumen ataupun menjalankan sesuatu hal yang terkait dengan isi dari tulisan ataupun bacaan itu. Pada kajian ini, tujuan menulis yang ditujukan bagi siswa kelas 1 ialah untuk mempelajari cara menulis bentuk huruf dengan benar supaya bisa melanjutkan menulis dalam bentuk kata serta kalimat yang sederhana.

c. Pembelajaran Menulis di SD/MI

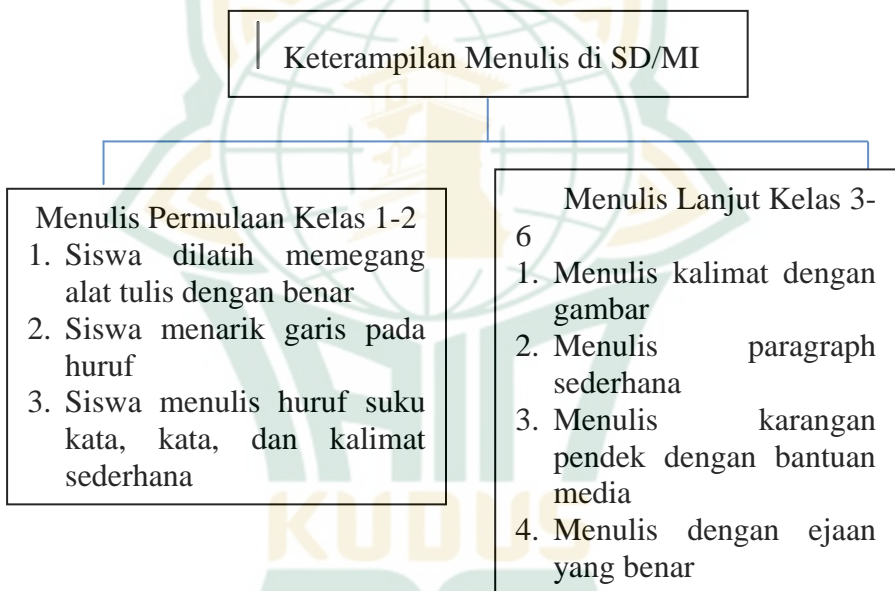
Menulis bukanlah kemampuan yang bisa didapat secara instan, namun wajib melalui proses pembelajaran. Pada tingkat pendidikan dasar, siswa bakal mempelajari dasar-dasar menulis seperti membuat garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, serta garis bulat. Sesudah itu, guru bakal memperkenalkan bentuk huruf dari "a" hingga "z". Sesudah siswa memahami bentuk huruf, mereka bakal belajar menggabungkan huruf-huruf itu serta menuliskannya menjadi kata.

Seperti kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis ialah keterampilan yang wajib dimiliki oleh para siswa. Pelatihan untuk keterampilan menulis ini biasanya dimulai sejak SD/MI, dengan menanamkan dasar-dasar menulis pada kelas rendah. Jika siswa sudah mempunyai dasar-dasar yang kuat, oleh karenanya mereka bakal mampu menulis dengan baik serta benar. Namun, dalam mengajarkan keterampilan menulis di SD/MI, perlu memperhatikan perkembangan menulis anak yang terjadi secara perlahan serta mencakup empat tahap seperti berikut:

- 1) Pada tahap ini, anak sudah mengenali bentuk serta ukuran huruf namun belum mempunyai kemampuan untuk menyusun huruf-huruf itu menjadi kata-kata dalam menulis. Anak belum memahami prinsip fonetik jika setiap huruf mewakili bunyi yang membentuk kata.
- 2) Tahap ini memperlihatkan jika anak sudah memahami prinsip fonetik serta bagaimana cara menulis, tetapi masih kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip itu dalam menulis.

- 3) Pada tahap ini, anak sudah mampu memakai prinsip fonetik dengan baik serta bisa mengenal huruf-huruf yang mewakili bunyi dalam suatu kata.
- 4) Tahap transisi ini ditandai dengan kemampuan anak dalam menguasai tata cara menulis yang lebih lengkap, serta kemampuan dalam memakai ejaan serta tanda baca dalam tulisan.
Menulis bagi siswa tingkat dasar dibagi menjadi dua, yakni menulis permulaan serta menulis lanjutan.²⁸

Tabel 2.2 Keterampilan Menulis di SD/MI



Guna meraih standar kompetensi pembelajaran di mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menulis awal dengan menjalankan dikte serta memakai tehnik-tehnik seperti menebalkan, menjiplak, melengkapi, mencontoh, serta menyalin huruf tegak bersambung. Selain itu, diharapkan pula supaya siswa mampu mengungkapkan gagasan, emosi, serta informasi

²⁸ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, 96

dalam bentuk tulisan sederhana. Menurut Wibowo terdapat beberapa tehnik pembelajaran menulis, diantaranya yakni :

- 1) Menggandakan rangkaian kata
- 2) Merangkai baris-baris kalimat
- 3) Mengilustrasikan pola
- 4) Mencatat kejadian sehari-hari secara rutin
- 5) Menulis catatan sesuai dengan gambar yang diambil
- 6) Meringkas informasi yang diberikan
- 7) Menguraikan ulang dengan kata-kata lain
- 8) Mengorganisir susunan kalimat dengan memperluas kata kunci yang relevan.

Pada kajian ini, pengajaran menulis permulaan yang mencakup penulisan huruf, suku kata, kata, serta kalimat sederhana dengan berbagai tehnik pengajaran pemula, sudah diajarkan kepada siswa kelas 1 guna meraih kompetensi dasar yang sudah ditetapkan di Sekolah Dasar.

4. Hakikat Pelajaran Bahasa Indonesia

a) Hakikat Bahasa Indonesia

Chomsky memaparkan bahwa, proses belajar bahasa termasuk proses pembentukan peran (role formation process), bukan proses pembentukan kebiasaan (habit formation process). Chomsky ingin menyampaikan kepada dunia pengajaran bahasa jika kemampuan wajib diciptakan pada diri siswa sehingga mampu memakai bahasa secara linguistik.²⁹

Dilihat dari kedudukannya, dalam UU Dasar 1945 Bab XV Pasal 36, tercantum pasal khusus tentang kedudukan bahasa Indonesia yang terbagi dari dua macam. Pertama, sesuai dengan sumpah pemuda 1928 bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berperan penting sebagai lambang identitas nasional, alat penghubung antar-daerah serta antar-budaya, serta sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda. Kedua sesuai Undang Undang Dasar

²⁹ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 73

1945 Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Negara.

b) Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam memberi peningkatan kemampuan berkomunikasi yang baik serta memperluas pengetahuan. Oleh karenanya, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah seharusnya dijalankan dengan sangat baik.³⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan sudah menetapkan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang wajib dipahami oleh para guru, diantaranya yakni:³¹

- 1) Memperlihatkan penghargaan serta kebahagiaan dalam mempergunakan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa.
- 2) Bahasa Indonesia dipergunakan dengan tepat serta memperhatikan norma-norma etika yang berlaku dalam komunikasi, baik lisan ataupun tulisan.
- 3) Memperlihatkan kreativitas dalam memakai bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan.
- 4) Memanfaatkan bahasa Indonesia untuk memberi peningkatan pengetahuan intelektual, kematangan emosional, serta sosial.
- 5) Menikmati serta menghargai karya sastra untuk meluaskan wawasan serta memberi peningkatan kemampuan berbahasa.

Sementara tujuan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yakni :³²

- a) Guru bisa memberi peningkatan kemampuan bahasa siswa dengan fokus pada berbagai kegiatan bahasa serta sumber belajar yang sudah diajarkan.
- b) Siswa bisa mengeksplorasi potensi mereka sesuai dengan kemampuan, minat, serta kebutuhan masing-masing.

³⁰ Asep Muhyidin, dkk, *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*, JPSPD, Vol. 4 No. 1, 2018, 31.

³¹ Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01. 2017, 26

³² Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, 33.

- c) Guru bisa mengeksplorasi penggunaan bahan ajar bahasa yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah serta kemampuan siswa.
 - d) Orang tua serta masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan bahasa serta sastra di sekolah.
 - e) Sekolah bisa mengatur program kegiatan bahasa yang sesuai dengan sumber belajar yang tersedia serta keadaan siswa.
 - f) Pemerintah daerah bisa terlibat dalam menentukan bahan serta sumber belajar bahasa sesuai dengan kondisi serta kekhasan daerah dengan memperhatikan kepentingan sosial.
- c) Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Upaya untuk meraih tujuan kurikulum pendidikan di mata pelajaran bahasa Indonesia dijalankan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal itu dikemukakan oleh Resmi dkk. jika “Hakikat pembelajaran bahasa serta sastra Indonesia di SD yakni:

- 1) bentuk penerapan kurikulum
- 2) bentuk pencapaian tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia
- 3) upaya peningkatan kemampuan siswa SD mulai dari kelas I sampai kelas VI SD dalam meraih tujuan mata pelajaran itu.”

Belajar bahasa Indonesia tidak hanya dijalankan secara teori, tetapi siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kemampuannya dengan baik, otentik serta menyeluruh dalam berkomunikasi. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, pembelajaran bahasa serta sastra Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai tujuan untuk memberi peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik serta benar, baik lisan ataupun tulisan, serta menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra. Oleh karenanya, pembelajaran wajib bisa disesuaikan dengan situasi yang bakal dihadapi siswa saat berkomunikasi dengan memakai kemampuan berbahasa.

B. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan penelusuran yang dijalankan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil kajian yang dijalankan oleh peneliti, diantaranya :

1. Penerapan Metode Orto Gillingham di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin

Tujuan dari kajian ini ialah untuk mengidentifikasi penggunaan metode Gillingham dalam kegiatan membaca serta menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di MI Darul Ulum Banjarmasin serta berbagai faktor yang memberi dampak kepadanya. Subjek kajian terdiri dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta 12 siswa kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin. Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan mencakup wawancara, observasi, serta dokumentasi, serta data yang didapat disajikan secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian memperlihatkan jika penerapan metode Gillingham memberi umpan balik positif, serta berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya mencakup latar belakang pendidikan guru, fasilitas serta infrastruktur sekolah, durasi pembelajaran, serta minat serta perhatian siswa.³³

Khairunnisa serta Nisa Lestari menjalankan kajian yang serupa dengan kajian yang bakal dijalankan oleh penulis lain, yakni mengenai penggunaan metode Gillingham pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1 di sekolah dasar. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Khairunnisa serta Nisa Lestari hanya memfokuskan pada kegiatan membaca serta menulis memakai metode Orton Gillingham, sementara penulis lain bakal meneliti keseluruhan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis, serta implementasi metode pembelajaran Gillingham. Oleh karenanya, penulis bakal mengevaluasi kelebihan serta kekurangan dari penggunaan metode pembelajaran Gillingham pada tema membaca serta menulis di mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus.

³³ Khairunnisa dan Nisa Lestari, *Penerapan Metode Orton Gillingham Di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Banjarmasin*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, 2018, 221.

2. Implementasi Metode Orto Gilingham Untuk Mengurangi Kesalahan Membaca Pada Anak Disleksia

Nurhalisa menjalankan kajian yang mempunyai kesamaan dengan kajian yang dijalankan oleh peneliti, yakni keduanya memakai metode gilingham sebagai objek kajian. Namun, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya. Nurhalisa meneliti anak Disleksia kelas 4 SD, sementara penulis lain meneliti proses pembelajaran serta implementasi metode gilingham di mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel. sehingga nantinya penulis bisa mengetahui kelebihan serta kekurangan metode gilingham di mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus³⁴

3. Penerapan Metode Gilingham Stillman dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Anak Disleksia Siswa Kelas 1 di MI NU Istiqlal Jati Kudus

Meria Fajar menjalankan kajian yang sama dengan penulis lain dalam hal memakai metode orto gilingham sebagai pendekatan kajiannya. Namun, perbedaannya terletak pada variabel terikat yang dipergunakan. Meria Fajar meneliti anak-anak yang mengalami kesulitan membaca disleksia, sementara penulis lain meneliti implementasi metode gilingham dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel, khususnya pada tema membaca serta menulis, oleh karenanya nantinya penulis bisa mengetahui kelebihan serta kekurangan metode gilingham di mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus³⁵

³⁴ Nurhalisa, *Implementasi Metode Orto Gilingham Untuk Mengurangi Kesalahan Membaca Pada Anaka Disleksia*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. 2019

³⁵ Meria Fajar. 2020. *Penerapan Metode Gilingham Stillman dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Anak Disleksia Siswa Kelas 1 di Mi NU Istiqlal Jati Kudus*. Tesis IAIN Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Mengajarkan kemampuan membaca serta menulis pada siswa sejak usia dini sangatlah penting. Membaca ialah jendela dunia yang memungkinkan siswa untuk mendapat informasi, wawasan, pengetahuan, serta berbagai hal lainnya. Selain itu, menulis juga mempunyai peran penting dalam pengembangan literasi siswa karena kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemikiran serta menulis tentang masalah tertentu. Membaca serta menulis saling terkait serta tidak bisa dipisahkan, karena ketika siswa menulis, mereka wajib membaca terlebih dahulu serta ketika membaca, mereka bakal menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dari kalimat ataupun bacaan yang sedang dibaca. Pelajaran membaca serta menulis membantu siswa mempunyai pola bahasa yang baik serta benar, serta keterampilan ini termasuk bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kemampuan membaca serta menulis, terutama di mata pelajaran Bahasa Indonesia, bakal menjadi penentu keberhasilan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Dengan kemampuan membaca serta menulis yang baik, siswa bisa lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, jika kemampuan membaca serta menulis rendah, oleh karenanya tujuan pembelajaran bakal sulit tercapai. Oleh karenanya, guru wajib memberi perhatian yang maksimal pada kemampuan membaca serta menulis siswa di kelas 1 Sekolah Dasar sebagai dasar untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik.

Di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus, ketika seorang anak terlambat dalam hal membaca serta menulis, guru mungkin bakal menganggap anak itu kurang dalam aspek kognitifnya. Namun, situasi ini bakal menjadi lebih menyedihkan jika guru tidak berupaya membantu anak itu dengan cara yang tepat. Oleh karenanya, sebagai fasilitator, motivator, serta inovator, solusi terbaik bagi guru ialah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Hal itu bisa dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk memberi peningkatan kemampuan membaca serta menulis siswa, khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat bakal menjadi kunci keberhasilan dalam proses

pembelajaran, yang bisa dilihat dari peningkatan kemampuan siswa, serta mampu mengurangi kekurangan yang dimiliki oleh setiap siswa. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk memberi peningkatan kemampuan membaca serta menulis siswa ialah metode pembelajaran Gillingham.

Tabel 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian

